

**PENGARUH BACKGROUND PENDIDIKAN EKONOMI DAN
DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TERHADAP TINGKAT UTANG PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

REVAL AHMAD KHAIBAR
NPM : 2102110020



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

REVALAHMAD KHAIBAR
NPM :2102110020

Dengan judul:

**PENGARUH BACKGROUND PENDIDIKAN EKONOMI DAN
DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TERHADAP TINGKAT UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK: 19740607 201709 1001

Pembimbing I

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1001

Pembimbing II

Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si
NIK: 19881008 202212 1 001



Mengetahui,
Dekan,

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

REVAL AHMAD KHAIBAR
NPM :2102110020

Dengan judul:

**PENGARUH BACKGROUND PENDIDIKAN EKONOMI DAN
DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TERHADAP TINGKAT UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 2 Agustus 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Budi Safatul Anam, S.E, M.Si
NIK: 19740607 201709 1001

Sekretaris

Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si
NIK: 19881008 202212 1 001

Anggota

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak. CA
NIK: 19711019 200405 1 001

Anggota

Elviza, SE., M.Si
NIK: 19840405 201112 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E, M.Si., Ak
NIK: 19740607 201709 1001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 28 Agustus 2025
Yang Menyatakan



REVAL AHMAD KHAIBAR
NPM :2102110020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Reval Ahmad Khaibar**
NPM : 2102110020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH BACKGROUND PENDIDIKAN EKONOMI DAN DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS TERHADAP TINGKAT UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Agustus 2025

Banda Aceh, 28 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



REVAL AHMAD KHAIBAR
NPM :2102110020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji, hormat dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Background Pendidikan Ekonomi Dan Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Komisaris Terhadap Tingkat Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan. Kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Mama tercinta, Ayah, Kakak, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan hormati yang telah memberikan dorongan, doa, dan semangat yang berarti kepada peneliti dalam menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si, Ak, C.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Elviza, S.E., MSi, selaku Ketua Labotarium akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Bapak Hendri Mauliansyah Irmawati, S.E., M.Si,, selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
8. Dosen, staff pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Sahabat seperjuangan saya selama kuliah dan rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung saya dengan semangat dan motivasi yang luar biasa. Kehadirannya membuat perjalanan akademik terasa lebih ringan dan penuh kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 28 Agustus 2025

REVAL AHMAD KHAIBAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang lingkup Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Tingkat Utang.....	9
2.1.2 Background Pendidikan Ekonomi.....	11
2.1.3 Diversitas Gender	13
2.1.4 Pengertian Dewan Direksi.....	15
2.1.5 Pengertian Dewan Komisaris	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.3.1 Hubungan Background Pendidikan Ekonomi Dewan Direksi Dan Komisaris Terhadap Tingkat Utang	23
2.3.2 Hubungan Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Komisaris Terhadap Tingkat Utang	25
2.4 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.4.1 Variabel tidak bebas.....	34
3.4.2 Variabel bebas.....	34
3.5 Metode Analisa Data	36

3.5.1 Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3 Regresi Data Panel	39
3.5.4 Teknis Analisis Data	39
3.5.4.1 <i>Common Effect Model</i>	40
3.5.4.2 <i>Fixed Effect Model</i>	40
3.5.4.3 <i>Random Effect Model</i>	41
3.5.5 Pemilihan Model	41
3.5.5.1 Uji Chow	42
3.5.5.2 Uji Hausman	42
3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier	43
3.6 Pengujian Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel	47
4.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	47
4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	48
4.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	49
4.3 Uji Pemilihan Model	50
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	50
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	51
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	52
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Multikolinearitas	54
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	55
4.6 Pembahasan	59
4.6.1 Pengaruh Background Pendidikan Ekonomi Terhadap Tingkat Utang	59
4.6.2 Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Tingkat Utang	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2 Rincian Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	51
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Coefficient	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Perusahaan Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Pengamatan 2021-2023	68
Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel	69
Lampiran 3 Output Pengolahan Data	72

**PENGARUH BACKGROUND PENDIDIKAN EKONOMI DAN DIVERSITAS
GENDER DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS TERHADAP TINGKAT
UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

REVAL AHMAD KHAIBAR
NPM : 2102110020

Pembimbing I : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
Pembimbing II : Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh background pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris terhadap tingkat utang pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya perhatian terhadap prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), serta pentingnya peran karakteristik dewan perusahaan dalam pengambilan keputusan finansial, khususnya dalam hal struktur modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel dan model estimasi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, serta informasi profil direksi dan komisaris dari 12 perusahaan selama periode observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, background pendidikan ekonomi dan diversitas gender berpengaruh terhadap tingkat utang. Secara parsial, diversitas gender memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat utang, dan background pendidikan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang. Temuan ini menunjukkan pentingnya representasi perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan dalam membentuk kebijakan keuangan yang lebih konservatif dan berorientasi pada manajemen risiko.

Kata Kunci : Pendidikan ekonomi, diversitas gender, tingkat utang.

**THE EFFECT OF ECONOMIC EDUCATION BACKGROUND AND
GENDER DIVERSITY OF THE BOARD OF DIRECTORS AND
COMMISSIONERS ON THE LEVEL OF DEBT IN BANK
SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR
THE PERIOD 2021-2023.**

REVAL AHMAD KHAIBAR
NPM : 2102110020

Pembimbing I : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
Pembimbing II : Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic education background and gender diversity of the board of directors and commissioners on the level of debt in bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The background of this research is based on the increasing attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, as well as the important role of company board characteristics in financial decision making, especially in terms of capital structure. This research uses a quantitative approach with panel data regression analysis techniques and Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) estimation models. Data is obtained from the company's audited annual financial statements, as well as information on the profiles of directors and commissioners from 12 companies during the observation period. The results of the analysis show that simultaneously, economic education background and gender diversity affect the level of debt. Partially, gender diversity has a significant effect on debt levels, and economic education background has a significant effect on debt levels. These findings indicate the importance of female representation in the leadership structure of companies in shaping more conservative and risk management-oriented financial policies.

Keywords: *Economic education, gender diversity, debt level*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik tata kelola perusahaan di Indonesia mengalami perubahan signifikan, khususnya pada sektor keuangan dan perbankan. Perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia semakin dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam manajemen keuangannya, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis terkait struktur modal dan utang Perusahaan. Dunia usaha Indonesia mengalami dinamika transformasi yang cukup signifikan, khususnya dalam aspek tata kelola perusahaan. Semakin tingginya tekanan dari investor global, lembaga pemeringkat internasional, dan pemangku kepentingan lainnya mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan, transparansi, dan inklusivitas dalam pengelolaan bisnisnya. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pun semakin menjadi acuan utama dalam menilai kinerja dan reputasi perusahaan, termasuk di pasar modal Indonesia.

Salah satu pilar penting dalam penerapan prinsip ESG, khususnya dalam aspek sosial dan tata kelola, adalah keberagaman dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Keberagaman ini tidak hanya mencakup latar belakang pendidikan dan pengalaman, tetapi juga menyangkut representasi gender. Praktik tata kelola yang inklusif dipercaya dapat menciptakan sistem pengambilan keputusan yang

lebih kaya perspektif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Fenomena menarik muncul ketika data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa selama periode 2021–2023, terdapat tren peningkatan keterlibatan perempuan dalam posisi strategis di jajaran direksi dan komisaris, seiring dengan dorongan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menciptakan keberagaman dalam struktur tata kelola perusahaan. Di sisi lain, masih sedikit penelitian yang mengkaji apakah keberagaman gender serta latar belakang pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi dari para pemimpin perusahaan tersebut, berkontribusi terhadap kebijakan finansial perusahaan, termasuk tingkat penggunaan utang (*leverage*) sebagai salah satu strategi pembiayaan.

Tingkat utang atau *leverage* merupakan salah satu indikator penting dalam analisis struktur modal perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan dari pihak eksternal dalam menjalankan operasionalnya. Tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban finansial yang besar kepada kreditur, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan.

Tingkat utang atau *leverage* memiliki tujuan strategis dalam pengelolaan struktur modal perusahaan. Salah satu tujuan utama penggunaan utang adalah untuk memanfaatkan efek pengungkit guna meningkatkan nilai perusahaan dan return bagi pemegang saham. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan tanpa harus mengeluarkan modal baru dari pemegang saham, sehingga potensi keuntungan dapat meningkat jika tingkat pengembalian

aset melebihi biaya bunga utang. Menurut Brigham, (2016), *leverage* memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modalnya sehingga tercapai keseimbangan antara risiko dan return yang memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan utang juga dapat memberikan keuntungan pajak karena bunga utang biasanya dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga menurunkan beban pajak perusahaan (Modigliani & Miller, 1963).

Manfaat lain dari tingkat utang adalah sebagai sarana kontrol disipliner bagi manajemen. Dengan adanya kewajiban membayar bunga dan pokok utang secara periodik, manajemen didorong untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan operasional agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Pendapat ini didukung oleh Jensen & Meckling, (1976) yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajemen karena tekanan dari kreditur terhadap kinerja perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengganggu kestabilan keuangan, sehingga perusahaan harus mengelola tingkat utangnya secara bijaksana.

Dengan demikian, tingkat utang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi modal, memaksimalkan nilai perusahaan, dan memastikan disiplin dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait leverage harus mempertimbangkan manfaat dan risiko secara seimbang agar tujuan keuangan dan keberlanjutan perusahaan dapat tercapai. Salah satu aspek yang mempengaruhi

tingkat utang adalah komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, terutama dilihat dari latar belakang pendidikan dan keberagaman gender para pengambil keputusan tersebut.

Latar belakang pendidikan ekonomi merupakan salah satu karakteristik penting yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan termasuk pengambilan pinjaman atau utang oleh jajaran dewan direksi dan komisaris. Pendidikan ekonomi mencakup latar akademik di bidang ekonomi, keuangan, akuntansi, atau manajemen yang relevan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Individu dengan pendidikan ekonomi dinilai memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengevaluasi struktur modal, memahami risiko keuangan, serta merancang strategi pembiayaan yang efisien. Dalam konteks struktur modal, pendidikan di bidang ini memfasilitasi pemahaman mendalam tentang konsep leverage dan risiko kebangkrutan, sehingga memungkinkan dewan untuk mengambil keputusan utang yang lebih rasional dan terukur. Menurut Chen, Ho, dan Lee (2016), kehadiran anggota dewan dengan keahlian keuangan dapat mengurangi kecenderungan pengambilan risiko berlebih dalam penggunaan utang. Mereka menyatakan bahwa dewan dengan latar belakang pendidikan ekonomi memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap risiko leverage dan lebih cenderung memilih struktur modal yang konservatif.

Diversitas gender dalam dewan direksi dan komisaris merujuk pada representasi perempuan dalam jajaran pengambil keputusan strategis di perusahaan (Terjesen *et al.*, 2009). Gender diversity telah menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan, karena diyakini membawa dampak positif terhadap

kualitas pengambilan keputusan, pengawasan manajemen, dan pengelolaan risiko. Perempuan dalam dewan diketahui cenderung memiliki gaya manajerial yang lebih berhati-hati (risk-averse), lebih taat pada prinsip tata kelola (governance), dan lebih mempertimbangkan dampak jangka panjang dalam setiap keputusan strategis.. Hal ini karena perempuan lebih cenderung menghindari struktur modal yang terlalu agresif demi menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Graham, Li, dan Qiu (2022) menemukan bahwa “keberadaan perempuan dalam dewan secara signifikan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil utang dalam jumlah tinggi, sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko yang lebih hati-hati. Oleh karena itu, diversitas gender diyakini berperan penting dalam membentuk kebijakan struktur modal yang lebih moderat dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan arah hubungan pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris terhadap tingkat utang perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengamatan pada perusahaan sub-sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Dengan menggunakan data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai *Background* Pendidikan, *diversitas gender* dewan direksi dan komisaris dan tingkat utang, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam mempertimbangkan *background* pendidikan dalam struktur tata kelola perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pemahaman mengenai hubungan antara

background pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Background* Pendidikan Ekonomi Dan *Diversitas Gender* Terhadap Tingkat Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Apakah *background* pendidikan ekonomi dewan direksi dan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Apakah diversitas gender dewan direksi dan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan *diversitas gender* dewan direksi dan komisaris terhadap tingkat utang pada perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *background* pendidikan ekonomi dewan direksi dan komisaris terhadap tingkat utang pada perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *diversitas gender* dewan direksi dan komisaris terhadap tingkat utang pada perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, serta menjadi masukan dan informasi dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan sub sektor Bank.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 3) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh variabel *background* pendidikan ekonomi dan *diversitas gender* dewan direksi dan komisaris terhadap utang pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari laporan keuangan tahun 2021-2023.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Tingkat Utang

Tingkat utang (*debt ratio*) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis struktur modal perusahaan. Secara teoritis, tingkat utang mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai total asetnya menggunakan dana pinjaman atau kewajiban. Brigham & Houston, (2019) mendefinisikan tingkat utang sebagai rasio antara total utang dan total aset, yang mengindikasikan proporsi pembiayaan eksternal dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan jangka panjang, tetapi juga memperlihatkan risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi perusahaan jika ketergantungan terhadap utang terlalu tinggi. Dalam perspektif manajerial, pemilihan tingkat utang yang optimal sangat krusial karena menyangkut keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Landasan teoritis yang relevan dalam menjelaskan penggunaan utang mencakup teori Trade-Off Kraus & Litzenberger, (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari struktur modal optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dari utang (tax shield) dan biaya kebangkrutan yang ditimbulkannya.

Selain itu, *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Maki *et al.*, (1975) menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan, yaitu dimulai dari pembiayaan internal (laba ditahan), kemudian utang, dan terakhir ekuitas eksternal. Ini menunjukkan bahwa utang dipilih sebagai alternatif pembiayaan ketika dana internal tidak mencukupi, dengan alasan untuk menghindari biaya pengungkapan informasi dan dilusi kepemilikan. Penggunaan utang dalam struktur modal memiliki sejumlah manfaat, salah satunya adalah efek leverage yang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham selama return on assets (ROA) melebihi biaya bunga utang.

Ross, (1999) menyatakan bahwa manfaat fiskal berupa penghematan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak juga menjadi

motivasi utama penggunaan utang. Dalam kerangka Agency Theory, Jensen, (2009) menjelaskan bahwa utang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap manajer agar lebih disiplin dalam penggunaan dana, terutama ketika perusahaan memiliki kelebihan kas yang berpotensi digunakan untuk investasi yang tidak efisien (*free background pendidikan ekonomi hypothesis*).

Data empiris mendukung berbagai teori tersebut. Misalnya, studi oleh Titman & Wessels, (1988) terhadap perusahaan manufaktur di Amerika Serikat menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, seperti ukuran dan profitabilitas, di mana perusahaan besar dan mapan cenderung memiliki tingkat utang lebih tinggi karena dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Lebih lanjut, Booth, Aivazian, Demircuc-Kunt, and Maksimovic (2001) dalam studi lintas negara termasuk Indonesia menemukan bahwa perusahaan di negara berkembang lebih banyak menggunakan utang jangka pendek karena keterbatasan akses terhadap pasar modal dan instrumen pembiayaan jangka panjang.

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa faktor institusional dan lingkungan ekonomi juga berperan penting dalam penentuan tingkat utang. Dalam konteks Indonesia, ketergantungan terhadap pembiayaan utang, baik dari perbankan maupun obligasi, masih tinggi terutama untuk sektor-sektor padat modal seperti infrastruktur dan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pendanaan internal dan keengganan manajemen untuk melepas kontrol melalui penerbitan saham baru.

Secara keseluruhan, tujuan utama penggunaan utang dalam struktur modal adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal, perlindungan terhadap pajak, serta pengendalian manajerial. Akan tetapi, penggunaan

utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, penting bagi manajemen keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal sebelum menentukan kebijakan utang yang akan diterapkan. Dengan demikian, tingkat utang tidak hanya menjadi alat ukur risiko keuangan, tetapi juga mencerminkan strategi pendanaan jangka panjang perusahaan yang harus sejalan dengan tujuan peningkatan nilai pemegang saham.

2.1.2 *Background Pendidikan Ekonomi*

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan yang berfokus pada pembelajaran tentang prinsip, konsep, dan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, baik pada tingkat individu, rumah tangga, masyarakat, maupun negara. Latar belakang dari munculnya pendidikan ekonomi didasari oleh kebutuhan untuk membentuk masyarakat yang melek ekonomi (*economic literacy*) agar mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab dalam sistem perekonomian yang semakin kompleks.

Menurut Gwartney, Stroup, Sobel, dan Macpherson (2010), pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membantu individu memahami bagaimana sistem ekonomi bekerja, bagaimana pasar berfungsi, serta bagaimana kebijakan ekonomi memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Dengan memahami mekanisme ekonomi, individu tidak hanya menjadi konsumen dan produsen yang bijak, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dalam

proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan utama pendidikan ekonomi adalah untuk menciptakan warga negara yang memiliki literasi ekonomi yang baik sehingga dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial-ekonomi yang demokratis dan berkeadilan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker (1993) dalam *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan ekonomi, merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pendidikan ekonomi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi seperti efisiensi, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis biaya-manfaat, yang penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Menurut Suryadi (2007), pendidikan ekonomi harus diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, pemahaman terhadap isu-isu ekonomi aktual, serta pembentukan sikap positif terhadap nilai-nilai ekonomi yang sehat.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan dampak positif pendidikan ekonomi terhadap perilaku ekonomi individu. Studi oleh Walstad dan Rebeck (2002) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan ekonomi cenderung memiliki pemahaman ekonomi yang lebih baik dan menunjukkan perilaku ekonomi yang lebih rasional dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan ekonomi formal.

Manfaat lain dari pendidikan ekonomi adalah meningkatnya kemampuan individu dalam merencanakan keuangan pribadi, memahami risiko dalam investasi,

serta membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi. Hal ini sangat relevan dalam konteks modern di mana literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar dalam mengelola penghasilan, utang, dan tabungan. Pendidikan ekonomi juga mampu mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan kapasitas kerja.

World Bank (2018) mencatat bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan ekonomi dan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki tingkat tabungan nasional yang lebih baik dan tingkat inklusi keuangan yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi bukan hanya penting bagi individu, tetapi juga strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan penguatan struktur sosial masyarakat.

2.1.3 Diversitas Gender

Diversitas gender dalam dewan direksi dan komisaris merujuk pada keterwakilan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam posisi kepemimpinan perusahaan. Isu ini semakin relevan seiring dengan tuntutan global akan kesetaraan gender dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang inklusif.

Menurut Terjesen *et al.*, (2009) Secara historis, dominasi laki-laki di jajaran dewan disebabkan oleh bias struktural, norma sosial, dan hambatan karier yang dihadapi perempuan. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan diversitas gender yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul.

Misalnya, studi McKinsey (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan diversitas gender di dewan direksi memiliki kemungkinan 25% lebih tinggi untuk mencapai profitabilitas di atas rata-rata industri. Temuan serupa dilaporkan oleh Credit Suisse (2016), yang menganalisis 3.000 perusahaan global dan menyimpulkan bahwa diversitas gender berkorelasi positif dengan return on equity (ROE) dan harga saham.

Adams & Ferreira, (2009). Manfaat diversitas gender dalam dewan direksi dan komisaris bersifat multidimensional. Pertama, dari sudut pandang tata kelola perusahaan, keberagaman gender meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena membawa perspektif yang lebih luas. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dewan dengan lebih banyak perempuan cenderung lebih ketat dalam pengawasan risiko dan lebih responsif terhadap isu keberlanjutan (*sustainability*). Kedua, diversitas gender memperkuat reputasi perusahaan dan menarik investor yang peduli terhadap environmental, social, and governance (ESG) criteria.

Sebuah laporan dari Morningstar (2021) mengungkapkan bahwa reksa dana berkelanjutan (*sustainable funds*) lebih sering berinvestasi pada perusahaan dengan dewan yang beragam gender. Ketiga, inklusi gender mendorong inovasi, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Dezso & Ross (2012), yang menemukan bahwa perusahaan dengan perempuan di jajaran direksi menghasilkan lebih banyak paten dan pendapatan dari produk baru.

Tujuan utama meningkatkan diversitas gender dalam dewan direksi dan komisaris adalah untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih seimbang, adil, dan efektif. Para ahli seperti Catalyst (2021) berpendapat bahwa representasi gender yang setara bukan hanya masalah keadilan sosial, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas.

Norway menjadi contoh sukses setelah menerapkan kuota 40% perempuan di dewan perusahaan publik pada 2008, yang kemudian diikuti oleh negara-negara Eropa lainnya seperti Prancis dan Jerman. Namun, beberapa kritikus seperti Ahern & Dittmar (2012) memperingatkan bahwa kebijakan kuota yang terlalu ketat tanpa persiapan matang dapat menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek karena kurangnya kandidat perempuan yang berpengalaman. Oleh karena itu, banyak pakar

merekomendasikan pendekatan bertahap, seperti program mentorship dan leadership training untuk calon perempuan, alih-alih sekadar memenuhi kuota.

Deloitte (2022) menunjukkan bahwa secara global, perempuan hanya menempati 19,7% kursi dewan direksi, dengan progres yang lambat di kawasan Asia dan Amerika Latin. Hambatan kultural dan struktural, seperti "glass ceiling" dan kurangnya jaringan profesional (*network gap*), masih menjadi penghalang utama. Untuk mengatasi ini, para ahli seperti Harvard's Iris Bohnet (2016) menyarankan perusahaan menerapkan kebijakan rekrutmen yang berbasis meritokrasi dengan kriteria yang transparan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung *work-life balance*. Contoh sukses dapat dilihat pada perusahaan seperti Unilever dan Accenture, yang mencapai hampir 50% representasi perempuan di dewan melalui komitmen jangka panjang dan target terukur.

Secara keseluruhan, diversitas gender dalam dewan direksi dan komisaris bukan hanya isu moral, tetapi juga faktor penentu kinerja perusahaan dan keberlanjutan bisnis. Dengan dukungan regulasi, perubahan budaya organisasi, dan bukti empiris yang kuat, semakin banyak perusahaan menyadari bahwa inklusi gender adalah investasi strategis untuk masa depan.

2.1.4 Pengertian Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah kelompok individu yang dipilih untuk mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengawasi dan mengarahkan manajemen perusahaan. Mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis,

pengawasan kebijakan, serta memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik sesuai dengan hukum dan kepentingan stakeholder.

Monks & Minow, (2011) menjelaskan bahwa dewan direksi adalah organ utama dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang bertugas mengawasi manajemen dan memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dewan direksi adalah organ utama dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan bisnis. Menurut Fama & Jensen, (1983) dalam *Separation of Ownership and Control*, dewan direksi memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan perusahaan selaras dengan tujuan pemegang saham.

Di sektor perbankan, peran dewan direksi semakin krusial karena perusahaan harus beroperasi di bawah regulasi ketat serta menghadapi risiko keuangan yang kompleks (Renée et al., 2008). Oleh karena itu, efektivitas dewan direksi sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.03/2016, dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan bank secara independen tanpa campur tangan pemegang saham atau pihak eksternal lainnya. Direksi memiliki tugas utama dalam menjalankan kebijakan bisnis, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Selain itu, menurut Lipton & Lorsch, (1992) jumlah dan komposisi dewan direksi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, di mana terlalu banyak anggota dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengambilan keputusan, sedangkan terlalu sedikit anggota dapat mengurangi keberagaman keahlian dalam manajemen.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja perusahaan. Fama dan French, (1992) dalam penelitian mereka mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, Fama dan French menekankan bahwa pendidikan dan pengalaman manajerial sangat berpengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan. Mereka berpendapat bahwa direksi dengan latar belakang ekonomi lebih cenderung memahami analisis risiko dan strategi keuangan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Pengertian Dewan Komisaris

Dalam struktur tata kelola perusahaan, dewan komisaris adalah organ pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan kinerja Direksi serta memberikan saran untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG).

Dewan komisaris merupakan organ pengawas utama dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh direksi selaras dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam *Separation of Ownership and Control*, dewan komisaris memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen

dan pemegang saham melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (corporate governance).

(Adams & Mehran, 2012) menyatakan dalam industri perbankan, peran dewan komisaris menjadi semakin krusial karena sektor ini menghadapi risiko tinggi serta tunduk pada regulasi yang ketat. Oleh karena itu, efektivitas dewan komisaris sering dikaitkan dengan peningkatan transparansi, mitigasi risiko, serta stabilitas perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.03/2016, dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, memantau pelaksanaan strategi bisnis, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan. OJK juga menetapkan bahwa anggota dewan komisaris harus memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai di bidang keuangan dan perbankan agar dapat meningkatkan efektivitas pengawasan (OJK, 2016).

Pfeffer & Salancik, (2015) menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan pemimpin yang memiliki akses dan pemahaman terhadap sumber daya strategis, termasuk keuangan dan ekonomi. Pemimpin dengan latar belakang pendidikan ekonomi lebih mampu mengidentifikasi peluang investasi, mengelola arus kas, dan membuat keputusan keuangan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Selain itu, dewan komisaris yang aktif dalam menjalankan tugasnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa struktur dan

peran dewan komisaris berjalan optimal agar dapat menghadapi dinamika bisnis dan tantangan industri yang semakin kompleks.

2.2 Penelitian sebelumnya

Penelitian tentang faktor yang pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris terhadap Tingkat utang perusahaan telah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Sohdi, (2024) meneliti tentang Pengaruh gender diversity on board dan kebijakan tingkat utang perusahaan terhadap kinerja Perusahaan. Teknik analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kebijakan tingkat utang memiliki pengaruh negatif. Variabel independen dan kontrol secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 44,4% terhadap variabel dependen kinerja perusahaan..

Puspitaningrum & Indriani, (2021) meneliti tentang pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan signifikan antara ukuran dewan komisaris dan pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan diproksikan dengan ROA, dan terdapat pengaruh negatif signifikan

antara corporate social responsibility CSR, pendidikan dewan komisaris dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya Dewi Sri, (2018) meneliti tentang analisis pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini ingin melihat pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_a diterima, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hipotesis untuk gender dewan komisaris, gender dewan direksi dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa H_0 diterima, yaitu gender dewan komisaris, gender dewan direksi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Zakia Norma, (2015) meneliti tentang pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris terhadap rasio leverage perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2013, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rasio Leverage (DER) perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2013 sebagian besar tergolong rendah Komposisi direksi perempuan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2013 sebagian besar tergolong rendah Komposisi direksi Etnis Tionghoa pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2013 sebagian besar tergolong tinggi Komposisi Proporsi Outside Directors pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2013 sebagian besar memiliki komisaris independen 8805 30%. 2) Proporsi Gender, Etnis Tionghoa, dan Outside Director tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Leverage.

Fitroni & Feliana, (2022) meneliti tentang pengaruh keragaman gender pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuji dengan regresi linier berganda. Keragaman gender pada penelitian ini dihitung menggunakan proporsi gender wanita pada masing-masing dewan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keragaman gender pada dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan keragaman gender pada dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan proporsi komisaris independen yang memiliki hubungan politik. Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	

1	Pengaruh gender diversity on board dan kebijakan tingkat utang perusahaan terhadap kinerja Perusahaan Sohdi, (2024)	Kuantitatif	Variabel independen, Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan tahunan.	Fenomena, Tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
2	Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas Perusahaan. Puspitaningrum & Indriani, (2021)	Kuantitatif	Variabel independen, Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan tahunan.	Fenomena, Tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian	bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan signifikan antara ukuran dewan komisaris dan pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan
3	Pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif	Variabel independen, Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan tahunan.	Fenomena, Tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan gender dewan komisaris, gender dewan direksi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Lanjutan Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
4	Pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris terhadap rasio leverage perusahaan manufaktur yang listing di beise periode 2013	Kuantitatif	Variabel independen, Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan tahunan.	Fenomena, Tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Leverage (DER) sebagian besar tergolong rendah Komposisi direksi Perempuan, Proporsi Gender, Etnis Tionghoa, dan Outside Directors tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Leverage.
5	Pengaruh keragaman gender pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap manajemen laba Fitriani & Feliana, (2022)	Kuantitatif	Variabel independen, Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan tahunan.	Fenomena, Tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keragaman gender pada dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan keragaman gender pada dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen

					laba
--	--	--	--	--	------

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Background* Pendidikan Ekonomi Dewan Direksi Dan Komisaris Terhadap Tingkat Utang

Latar belakang pendidikan para pengambil keputusan strategis dalam perusahaan memainkan peran krusial dalam menentukan kebijakan keuangan, terutama dalam hal pembiayaan eksternal melalui utang. Hal ini karena pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi dan keuangan memungkinkan mereka untuk menilai dengan lebih akurat manfaat dan risiko penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Perlu dipahami bahwa keputusan pendanaan melalui utang tidak hanya berdampak pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi, meningkatkan risiko kebangkrutan, serta menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang struktur modal, biaya modal (cost of capital), dan manajemen risiko sangat penting dalam menentukan seberapa besar utang yang ideal untuk ditanggung oleh

perusahaan. Di sinilah latar belakang pendidikan ekonomi menjadi faktor yang sangat relevan. Individu dengan pendidikan ekonomi biasanya telah dibekali dengan konsep-konsep seperti struktur modal optimal, leverage, analisis rasio keuangan, dan model risiko keuangan yang memungkinkan mereka mengambil keputusan secara lebih rasional dan berdasarkan data.

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), keputusan pembiayaan dapat dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam konteks ini, manajer dengan pemahaman ekonomi yang kuat cenderung lebih mampu menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak, karena mereka memahami dampak keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, mereka juga lebih peka terhadap sinyal pasar dan dapat menghindari pengambilan keputusan yang bersifat spekulatif atau berisiko tinggi, seperti pembiayaan utang yang berlebihan untuk mengejar pertumbuhan agresif tanpa mempertimbangkan kestabilan finansial.

Penelitian empiris juga mendukung hal ini. Garcia-Teruel dan Martinez-Solano (2007) dalam studi mereka tentang usaha kecil dan menengah di Spanyol menemukan bahwa manajer yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih konservatif dalam menggunakan utang dan lebih fokus pada pengelolaan modal kerja secara efisien.

Hasil studi ini dapat digeneralisasi ke perusahaan yang lebih besar, di mana dewan direksi dan komisaris yang memahami prinsip ekonomi akan lebih mampu

mengevaluasi sumber pendanaan alternatif dan dampaknya terhadap risiko dan profitabilitas. Selain itu, dalam struktur tata kelola perusahaan yang baik, komisaris berfungsi sebagai pengawas dan penyeimbang keputusan strategis direksi. Apabila komisaris memiliki latar belakang ekonomi, maka pengawasan terhadap kebijakan keuangan akan lebih efektif. Mereka dapat mengajukan pertanyaan kritis, mengevaluasi rencana pembiayaan, dan memastikan bahwa keputusan penggunaan utang didasarkan pada analisis yang matang, bukan hanya kepentingan sesaat manajemen.

Dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan besar seringkali memperhatikan latar belakang pendidikan para calon direksi dan komisaris. Mereka yang memiliki gelar di bidang ekonomi, manajemen keuangan, atau akuntansi sering dianggap lebih layak untuk mengelola aspek strategis keuangan perusahaan. Bahkan dalam beberapa studi yang dilakukan di Indonesia, seperti penelitian oleh Rachmawati dan Triatmanto (2020), ditemukan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan leverage perusahaan. Artinya, semakin tinggi pemahaman keuangan direksi, semakin terkontrol tingkat utang perusahaan.

Kesimpulannya, latar belakang pendidikan ekonomi dari dewan direksi dan komisaris sangat berpengaruh terhadap tingkat utang perusahaan. Dengan pengetahuan yang memadai tentang keuangan dan ekonomi, mereka dapat mengambil keputusan pembiayaan yang lebih bijaksana, mempertimbangkan antara risiko dan peluang, serta menjaga struktur modal perusahaan dalam batas yang sehat.

Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kinerja keuangan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

2.3.2 Hubungan Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Komisaris Terhadap Tingkat Utang

Dalam konteks tata kelola perusahaan (*corporate governance*), diversitas gender di dalam Dewan Direksi dan Komisaris telah menjadi isu strategis yang semakin penting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dan inklusivitas, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan dan kebijakan struktural perusahaan, termasuk keputusan terkait tingkat utang atau leverage perusahaan.

Perempuan sering kali dikaitkan dengan gaya kepemimpinan yang lebih berhati-hati (*risk-averse*) dibandingkan dengan laki-laki. Dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk kebijakan penggunaan utang, sifat ini cenderung menyebabkan perusahaan yang memiliki perempuan dalam jajaran direksi atau komisaris mengambil pendekatan yang lebih konservatif. Mereka biasanya lebih teliti dalam mempertimbangkan risiko jangka panjang dan lebih mengedepankan stabilitas finansial daripada pertumbuhan agresif berbasis pembiayaan utang yang tinggi.

Salah satu studi penting oleh Faccio, Marchica, dan Mura (2016) menemukan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan atau memiliki representasi perempuan lebih tinggi dalam dewan cenderung memiliki struktur modal yang lebih hati-hati, dengan tingkat utang yang lebih rendah. Mereka menyatakan bahwa perbedaan ini terutama muncul karena perempuan cenderung lebih sadar risiko dan tidak terlalu terdorong untuk mengejar pertumbuhan agresif melalui utang berlebih.

Demikian pula, Adams dan Ferreira (2009) dalam studi mereka menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi secara signifikan meningkatkan pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan. Mereka menyebutkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam proses pengawasan, termasuk terhadap keputusan pendanaan, dan ini dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan keputusan keuangan yang berisiko tinggi, seperti pembiayaan dengan leverage tinggi.

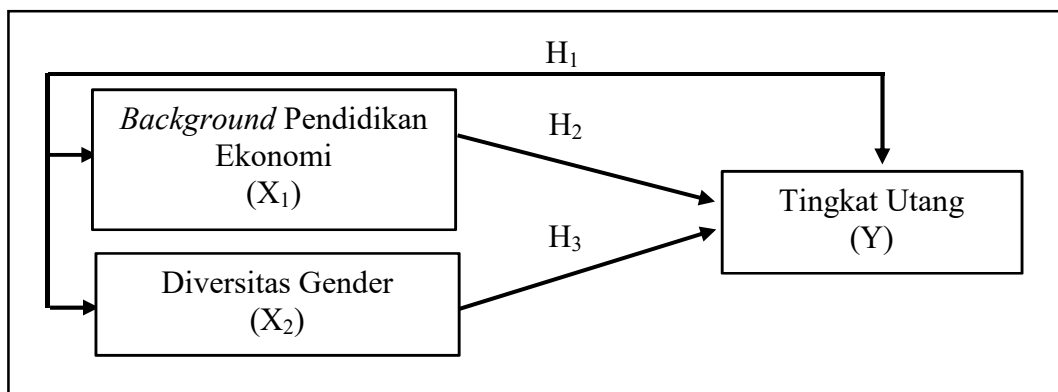
Keberagaman gender juga diasosiasikan dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Sebuah studi oleh Pucheta-Martínez dan Bel-Oms (2016) menunjukkan bahwa dewan yang lebih beragam cenderung mempraktikkan tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang pada gilirannya membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil utang. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan diversitas gender yang baik cenderung memiliki mekanisme kontrol internal yang lebih kuat dan orientasi jangka panjang yang lebih tinggi.

Namun, penting dicatat bahwa pengaruh keberagaman gender terhadap tingkat utang tidak selalu bersifat negatif atau konservatif. Dalam beberapa kondisi, terutama ketika perempuan dalam dewan memiliki pengalaman keuangan atau bisnis yang kuat, mereka justru mampu menggunakan utang secara strategis untuk mendukung ekspansi atau pertumbuhan yang sehat. Dengan kata lain, keberadaan perempuan dalam dewan tidak serta-merta mengurangi penggunaan utang, tetapi meningkatkan kualitas dan kehati-hatian dalam keputusan keuangan tersebut.

Konteks budaya dan institusional juga memengaruhi hubungan ini. Dalam negara-negara atau perusahaan dengan sistem tata kelola yang lemah, keberadaan perempuan dalam dewan sering kali menjadi faktor penyeimbang penting yang membantu mengarahkan perusahaan ke arah keputusan keuangan yang lebih

bijaksana. Sebaliknya, di lingkungan bisnis yang sudah matang, diversitas gender berfungsi lebih sebagai penguat kualitas kolektif pengambilan keputusan.

Dengan demikian, diversitas gender dalam Dewan Direksi dan Komisaris memainkan peran penting dalam menentukan tingkat utang perusahaan. Kehadiran perempuan dalam posisi strategis membawa perspektif yang berbeda, meningkatkan pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih bijak, serta menciptakan struktur modal yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Ini bukan hanya mendukung tujuan kesetaraan, tapi juga memberikan manfaat nyata bagi kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan hubungan antar variable yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dilihat pada gambar 2.1. kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan, yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
- H₂ : *Background* pendidikan ekonomi dewan direksi dan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
- H₃ : Diversitas gender dewan direksi dan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh (Sekaran & Bougie, 2017), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran, U. & Bougie, (2013) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, U. & Bougie, 2013). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris terhadap variabel tidak bebas yaitu Tingkat utang perusahaan.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, U. & Bougie, 2013). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Tingkat utang perusahaan. Tingkat utang perusahaan pada beberapa perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpotensi dipengaruhi oleh pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan pada beberapa perusahaan sub sektor Bank dan saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2021–2023. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2021–2023 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati & Porter, 2004).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:77), *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel

berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih data yang sesuai dengan kebutuhan studi dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 36 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2021	2022	2023	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI.	47	47	47	141
2.	Perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI tidak <i>Berbackground</i> pendidikan ekonomi dan diversitas gender di dewan direksi dan komisaris pada laporan keuangan di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id/).	35	35	35	105
Jumlah		12	12	12	36

Sumber: Data Diolah Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 36 perusahaan. Selanjutnya 36 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan

masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dan yang dipakai dalam penelitian ini Adalah laporan laba rugi untuk mengetahui laba usaha, laporan neraca untuk mengetahui jumlah aset, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui *background* dari para dewan direksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sub sektor Bank periode 2021-2023. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu Perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan satu variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah Tingkat utang, dan variabel bebas adalah *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah Tingkat utang. Tingkat utang (debt ratio) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis struktur modal perusahaan. Secara teoritis, tingkat utang mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai total asetnya menggunakan dana pinjaman atau kewajiban. Brigham & Houston, (2019) mendefinisikan tingkat utang sebagai rasio antara total utang dan total aset, yang mengindikasikan proporsi pembiayaan eksternal dalam struktur modal perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Tingkat utang dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris. Definisi dan operasionalisasi variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.4.2.1 *Background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris

Background pendidikan ekonomi merujuk pada latar belakang akademik yang dimiliki oleh anggota dewan direksi maupun dewan komisaris dalam bidang ilmu ekonomi, bisnis, manajemen, atau akuntansi. Latar belakang pendidikan ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek keuangan perusahaan, pengelolaan sumber daya, strategi bisnis, hingga pengambilan keputusan yang efisien.

Anggota dewan yang memiliki pendidikan ekonomi umumnya lebih mampu menganalisis laporan keuangan, memahami kondisi pasar, serta menilai risiko dan peluang investasi. Dengan demikian, keberadaan dewan yang memiliki *background* pendidikan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan kinerja keuangan

Diversitas gender dewan direksi dan komisaris mengacu pada keberagaman jenis kelamin dalam susunan keanggotaan direksi maupun komisaris suatu perusahaan. Diversitas ini menjadi aspek penting dalam praktik tata kelola karena kehadiran perempuan di posisi strategis sering dikaitkan dengan peningkatan transparansi, pengawasan yang lebih ketat, serta perspektif yang lebih luas dalam

pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Background Pendidikan} = \frac{\text{Dewan Berbackground Pendidikan Ekonomi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi dan Komisaris}}$$

$$\text{Diversitas Gender} = \frac{\text{Diversitas Gender Komisaris dan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi dan Komisaris}}$$

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Tingkat Utang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	<i>Background</i> pendidikan ekonomi	$\frac{\text{Dewan Berbackground Pendidikan Ekonomi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi dan Komisaris}}$	Rasio
3.	Diversitas Gender	$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi dan Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi dan Komisaris}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, total (*sum*).

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Untuk menghindari masalah dalam pengambilan keputusan pada suatu penelitian, uji asumsi klasik model regresi dilakukan. Dan untuk memastikan bahwa model prediksi yang dihasilkan nantinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator* / Pemberitahuan Estimasi Linear Unbiased Terbaik), regresi linear juga harus memenuhi syarat atau asumsi klasik. Salah satu asumsi umum untuk regresi linear sederhana adalah:

- Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apakah variabel tidak berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2013:98). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi > 0.90 , maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual antara dua pengamatan. Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, gunakan grafik scatterplot untuk melihat apakah model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0, atau sekitarnya.
2. Titik data tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar, menyempit, dan melebar kembali.

- Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji *Durbin Watson* (DW test) digunakan

untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi. Tabel 3.3 berikut menunjukkan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3
Keputusan Autokorelasi

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
4	Tidak ada korelasi negative	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghazali (2011)

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

D = nilai Durbin-Watson

du = batas atas tabel Durbin-Watson

dl = batas bawah tabel Durbin-Watson

3.5.3 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk

mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

3.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_{it} = Kinerja Perusahaan.

α = Konstanta.

B = Koefisien regresi.

$X1$ = *Background* pendidikan ekonomi direksi dan komisaris

$X2$ = Diversitas gender dewan direksi dan komisaris

ε = *Epsilon (error term)*.

i = *Data Cross Section*

t = *Data Time Series*

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

3.5.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Dengan menggabungkan data *cross-section* dan serial waktu sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan individu dan waktu, metode ini merupakan metode yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.5.4.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengestimasi data panel untuk menentukan adanya perbedaan intersep. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa intersep antara perusahaan berbeda, tetapi intersepnya sama pada waktu yang sama. Selain itu, model ini menganggap bahwa slope tetap baik antar waktu maupun antar perusahaan.

Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). *Least Square Dummy Variable* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel *dummy* dengan *intersep* diasumsikan berbeda antar unit perusahaan. Variabel *dummy* ini sangat berguna dalam

menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \dots + \beta_{ndnit} + \varepsilon_{it}$$

3.5.4.3 Random Effect Model (REM)

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + v_{it}$$

3.5.5 Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji (*test*) yang dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : F Test (*Chow Test*), *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier* (LM) *Test*.

3.5.5.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: Hipotesis

dalam Uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- b. Apabila probability Chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect*.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *Common Effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan Uji Hausman. Namun apabila dari hasil Uji Chow menentukan model *Fixed Effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu Uji Hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan.

3.5.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya Apabila probability Chi-square $> 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Jika hasil uji chow dan uji hausman sama maka tidak perlu dilakukan uji LM, sebaliknya jika hasil uji chow dan uji hausman tidak sama maka perlu dilakukan uji LM untuk menentukan pemilihan model.

3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier Test

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh (Breusch & Pagan, 1980) . Uji LM Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Apabila probability Chisquare $\geq 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{01} : *Background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

H_{a1} : *Background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender dewan direksi dan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

H₀₂: *Background* pendidikan ekonomi dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Ha₂: *Background* pendidikan ekonomi dan dewan direksi dan komisaris berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

H₀₃: Diversitas gender dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Ha₃: Diversitas gender dewan direksi dan komisaris berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* Eviews . Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada (Gani & Amalia, 2015) dan (Supranto, 2009). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

- Kriteria menerima atau menolak hipotesis Pertama
 - Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 = 0$), maka H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Artinya *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat utang

pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

- Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender berpengaruh secara simultan terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
- Kriteria menerima atau menolak hipotesis Kedua
 - Jika koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *background* pendidikan ekonomi tidak berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
 - Jika koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *background* pendidikan ekonomi berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
- Kriteria menerima atau menolak hipotesis Ketiga
 - Jika koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya diversitas gender tidak berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
 - Jika koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan

Ha₃ diterima. Artinya diversitas gender berpengaruh secara persial terhadap tingkat utang pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, Data yang diuji meliputi background pendidikan ekonomi, diversitas gender, dan tingkat utang. Pada tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
tingkat utang (Y)	36	0.7723	0.0011	1.6096	0.3297
background pendidikan (X1)	36	0.1386	0.0434	0.7058	0.1466
diversitas gender (X2)	36	0.1808	0.0952	0.3529	0.7831

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu tingkat utang (Y) nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7723, nilai maximum 1.6096, nilai minimum sebesar 0.0011 serta standar deviasi sebesar 0.3297.

Selanjutnya variabel independen, background pendidikan ekonomi (X1) nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1386, nilai maximum 0.7958, nilai minimum sebesar 0.0434 serta standar deviasi sebesar 0.1466. Variabel diversitas gender (X2) nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1808, nilai maximum 0.3529, nilai minimum sebesar 0.0952 serta standar deviasi sebesar 0.0744.

4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Berikut hasil uji ketiga model tersebut:

4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.2

Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/25 Time: 22:59

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456125	0.153706	2.967518	0.0056
X1	0.224319	0.366404	0.612219	0.5446
X2	1.576401	0.721928	2.183599	0.0362
R-squared	0.130223	Mean dependent var	0.772380	
Adjusted R-squared	0.077509	S.D. dependent var	0.329713	
S.E. of regression	0.316678	Akaike info criterion	0.617790	

Sum squared resid	3.309394	Schwarz criterion	0.749750
Log likelihood	-8.120216	Hannan-Quinn criter.	0.663847
F-statistic	2.470382	Durbin-Watson stat	1.075351
Prob(F-statistic)	0.100053		

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.3

Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/25 Time: 22:59

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.538592	0.392035	1.373838	0.1833
X1	0.088123	0.578256	0.152395	0.8803
X2	1.224893	2.038046	0.601013	0.5540

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.453408	Mean dependent var	0.772380
Adjusted R-squared	0.130421	S.D. dependent var	0.329713
S.E. of regression	0.307461	Akaike info criterion	0.764367
Sum squared resid	2.079716	Schwarz criterion	1.380180
Log likelihood	0.241386	Hannan-Quinn criter.	0.979303
F-statistic	1.403798	Durbin-Watson stat	1.709260
Prob(F-statistic)	0.233713		

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

4.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.4

Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/11/25 Time: 22:59
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.461786	0.173793	2.657104	0.0121
X1	0.206206	0.394511	0.522687	0.6047
X2	1.558987	0.818458	1.904786	0.0656
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.116865	0.1262
Idiosyncratic random			0.307461	0.8738
Weighted Statistics				
R-squared	0.107537	Mean dependent var	0.645125	
Adjusted R-squared	0.053449	S.D. dependent var	0.306766	
S.E. of regression	0.298455	Sum squared resid	2.939491	
F-statistic	1.988171	Durbin-Watson stat	1.209725	
Prob(F-statistic)	0.153015			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.130148	Mean dependent var	0.772380	
Sum squared resid	3.309678	Durbin-Watson stat	1.074418	

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

4.3 Uji Pemilihan Model

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.182543	(11,22)	0.3530
Cross-section Chi-square	16.723205	11	0.1163

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi-square* sebesar 1.182543 dengan nilai *Probability* 0.3530 dalam hal ini jika nilai *Probability*

$> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.3.2 Uji *Hausman*

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.095008	2	0.9536

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 0.095008 dengan nilai *Probability* 0.9536 dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4.7
Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.105561 (0.7453)	0.737462 (0.3905)	0.843023 (0.3585)
Honda	0.324901 (0.3726)	-0.858756 (0.8048)	-0.377493 (0.6471)
King-Wu	0.324901 (0.3726)	-0.858756 (0.8048)	-0.662504 (0.7462)
Standardized Honda	0.772602 (0.2199)	-0.570093 (0.7157)	-3.436813 (0.9997)
Standardized King-Wu	0.772602 (0.2199)	-0.570093 (0.7157)	-3.083580 (0.9990)
Gourieroux, et al.	--	--	0.105561 (0.6098)

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 0.105561 dengan nilai *Probability* 0.7453 dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

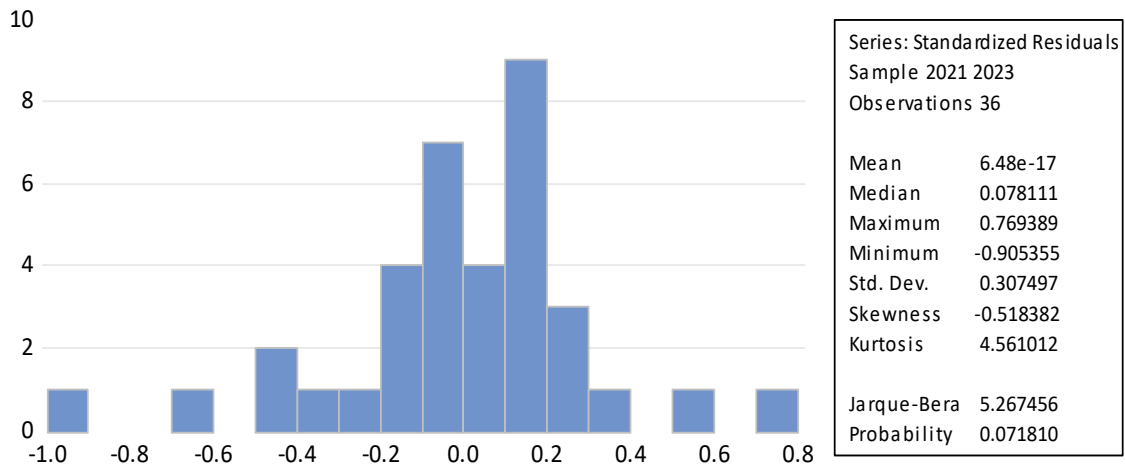
4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi ini menggunakan model *common effect*, sehingga hanya dilakukan uji *normalitas* dan uji *multikolinearitas*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan *EViews13*:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas *EViews13* diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar 0,071810 dimana lebih besar dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen < 0.90 dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.090865
X2	-0.090865	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data EViews13 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat korelasi antar indikator variabel independen memiliki nilai korelasi < 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (*background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender) sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Analisis Pengujian Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut untuk menguji pengaruh *background pendidikan ekonomi, diversitas gender* dan *net working capital* berpengaruh terhadap *tingkat utang* perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456125	0.153706	2.967518	0.0056

X1	0.224319	0.366404	0.612219	0.5446
X2	1.576401	0.721928	2.183599	0.0362

Sumber: Hasil Olah Data EViews13 2025.

Diketahui dari tabel 4.9, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y = 0.456125 + 0.224319X_1 + 1.576401X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat nilai probabilitas *background* pendidikan ekonomi sebesar 0.5446 dan nilai koefisien beta (β) sebesar 0.4561, selanjutnya nilai probabilitas diversitas gender sebesar 0.0362 dan nilai koefisien beta (β) sebesar 1.5764. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $\neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya ketiga variabel independen (*background* pendidikan ekonomi, dan diversitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (tingkat utang).

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* (X) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian *signifikansi* terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk memastikan apakah nilai tersebut secara statistik bermakna dalam menggambarkan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* pada populasi. (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

R-squared	0.130223	Mean dependent var	0.772380
Adjusted R-squared	0.077509	S.D. dependent var	0.329713
S.E. of regression	0.316678	Akaike info criterion	0.617790
Sum squared resid	3.309394	Schwarz criterion	0.749750
Log likelihood	-8.120216	Hannan-Quinn criter.	0.663847
F-statistic	2.470382	Durbin-Watson stat	1.075351
Prob(F-statistic)	0.100053		

Dari hasil pengujian hipotesis, (H_a) diterima jika paling sedikit terdapat satu nilai koefisien regresi (β_i) yang tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$), yang berarti terdapat salah satu variabel independen, yaitu *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender, yang memiliki pengaruh terhadap tingkat utang. Sebaliknya, (H_0) diterima jika semua nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_i = 0$), yang artinya kedua variabel independen tersebut secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Diketahui dari tabel 4.10, menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.1302 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 13.02%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender mampu memberikan pengaruh kepada tingkat utang sebesar 13.02% sedangkan sisanya sebesar 86.98% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini berkaitan dengan seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 besar atau mendekati 100% menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen Ghozali (2018).

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0.077509. Hal ini menunjukkan bahwa *background* pendidikan ekonomi dan diversitas gender berpengaruh sebesar 0.077509 atau 7.75% sedangkan sisanya sebesar 92.25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai koefisien (β). Apabila nilai *signifikansi* $\beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_0) diterima. Sebaliknya jika $\beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) diterima.

Tabel 4.11

Hasil Uji coefficient

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456125	0.153706	2.967518	0.0056
X1	0.224319	0.366404	0.612219	0.5446
X2	1.576401	0.721928	2.183599	0.0362

Diketahui dari hasil pengujian uji *coefiecient* pada tabel 4.11, menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *background* pendidikan ekonomi (X_1), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0.2243 dimana hubungan antara X_1 dan Y bersifat positif. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_1) *background* pendidikan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel diversitas gender (X_2), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1.5764 dimana hubungan antara X_2 dan Y bersifat positif. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_2) diversitas gender berpengaruh terhadap tingkat utang pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Background pendidikan ekonomi* Terhadap Tingkat utang

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Background* pendidikan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat utang pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Secara konseptual, individu dengan latar belakang pendidikan ekonomi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, struktur modal, serta risiko dan biaya yang terkait dengan penggunaan utang. Hal ini memberikan keunggulan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya terkait kebijakan pendanaan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017). Pemimpin dengan pendidikan ekonomi lebih mampu melakukan analisis risiko dan mengoptimalkan struktur modal agar sesuai dengan kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan Trade-Off Theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang (tax shield) dengan potensi biaya kebangkrutan atau risiko keuangan (Kraus & Litzenberger, 1973). Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi kemungkinan besar akan mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan ini dengan lebih komprehensif, sehingga menghasilkan struktur utang yang optimal.

Lebih lanjut, menurut Human Capital Theory, latar belakang pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang dapat memengaruhi kualitas dan

efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi (Becker, 1964). Dalam konteks ini, latar belakang pendidikan ekonomi menjadi aset yang meningkatkan kapabilitas manajerial dalam mengelola struktur keuangan perusahaan.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan aspek kualitatif, khususnya latar belakang pendidikan manajemen atau ekonomi dari para eksekutif, dalam kajian-kajian struktur modal dan kebijakan keuangan perusahaan.

4.6.2 Pengaruh *Diversitas gender* Terhadap Tingkat utang

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *diversitas gender* berpengaruh terhadap *tingkat utang* pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Secara teoritis, keberagaman gender di jajaran dewan direksi atau komisaris dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal kebijakan pendanaan dan struktur modal. Representasi perempuan dalam manajemen puncak dipercaya membawa perspektif yang lebih hati-hati dan konservatif terhadap risiko keuangan, termasuk keputusan terkait penggunaan utang (Faccio, Marchica, & Mura, 2016). Perempuan cenderung lebih risk-averse dibanding laki-laki, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam memutuskan tingkat leverage perusahaan.

Penelitian Adams dan Ferreira (2009) juga menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi meningkatkan efektivitas pengawasan dan memperkaya diskusi strategis, yang pada akhirnya dapat mengarah pada keputusan pendanaan yang lebih prudent. Dalam konteks industri perbankan, di mana manajemen risiko merupakan komponen krusial, keberagaman gender dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk struktur modal yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang Agency Theory, keberagaman gender dapat membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan pengawasan dan akuntabilitas. Dalam hal ini, keputusan penggunaan utang—yang dapat memengaruhi risiko dan nilai perusahaan—dapat dikendalikan lebih efektif apabila keputusan tersebut melibatkan dewan yang lebih beragam secara gender (Carter, Simkins, & Simpson, 2003).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberagaman gender dalam struktur kepemimpinan perusahaan bukan hanya isu kesetaraan, tetapi juga berdampak nyata terhadap keputusan keuangan yang strategis. Temuan ini juga memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dan regulator, bahwa dorongan terhadap representasi perempuan dalam kepemimpinan perusahaan memiliki justifikasi kuat, tidak hanya dari sisi sosial tetapi juga dari sisi ekonomi dan manajerial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang dianggap penting dalam penelitian ini antara lain:

5.1 Kesimpulan

1. *Background* pendidikan ekonomi, diversitas gender secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Tingkat utang Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. *Background* pendidikan ekonomi berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0.224319 terhadap Tingkat utang Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023
3. Diversitas gender berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien beta sebesar 1.576401 terhadap Tingkat utang Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan, khususnya di sub sektor perbankan, disarankan untuk memperhatikan komposisi latar belakang pendidikan dan keberagaman gender

dalam jajaran eksekutif dan dewan direksi. Mengintegrasikan individu yang memiliki pendidikan ekonomi atau keuangan dengan keterwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis dapat meningkatkan kualitas kebijakan pendanaan dan struktur utang yang lebih sehat, serta meminimalisir pengambilan risiko berlebihan.

2. Bagi Pihak Investor

Investor dapat mempertimbangkan aspek kualitatif seperti latar belakang pendidikan dan gender dari pimpinan perusahaan sebagai bagian dari analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan struktur kepemimpinan yang beragam dan kompeten cenderung memiliki pengelolaan utang yang lebih bijak dan risiko keuangan yang lebih terkontrol.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja, usia direksi, ukuran perusahaan, serta jenis kepemilikan. Penelitian juga dapat diperluas ke sektor industri lain guna melihat apakah pola hubungan yang sama berlaku secara lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Booth, Aivazian, Demirguc-Kunt, and Maksimovic (2001). (n.d.).
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Brigham, E. F. (2016). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning Canada Inc.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Budiardjo, M. (1977). Dasar-dasar Ilmu Politik, cetakan keempat. *Jakarta: Gramedia*.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *The Financial Review*, 38(1), 33–53
- Faccio, M., Marchica, M. T., & Mura, R. (2016). CEO gender, corporate risk-taking, and the efficiency of capital allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39, 193–209.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). *Essentials of Essentials of Econometrics*. March, 577.
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free background pendidikan ekonomi, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 76(2), 11–16. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kadhim, A. (2006). Civil-military relations in Iraq (1921-2006): An Introductory Survey. *Strategic Insights*, V(5).
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuangan, O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK. 05/2017 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian*.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *The Business Lawyer*, 59–77.
- Maki, Y., Kikuchi, K., Sugiyama, H., & Seto, S. (1975). Thiol-activated sodium borohydride reduction of carboxylate ester. *Tetrahedron Letters*, 16(38), 3295–3296. [https://doi.org/10.1016/S0040-4039\(00\)91429-1](https://doi.org/10.1016/S0040-4039(00)91429-1)
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2011). *Corporate governance*. John Wiley & Sons.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. (2015). External control of organizations—Resource dependence perspective. In *Organizational behavior 2* (pp. 355–370). Routledge.
- Pucheta-Martínez, M. C., & Bel-Oms, I. (2016). The board of directors and dividend policy: The effect of gender diversity. *Industrial and Corporate Change*, 25(3), 523–547.

- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Renée, B., Report, S., & Adams, R. B. (2008). *Corporate performance , board structure , and their determinants in the banking industry Federal Reserve Bank of New York Staff Reports Corporate Performance , Board Structure , and Their Determinants in the Banking Industry*. 330.
- Ross, S. A. (1999). Ross, SA/Westerfield, RW/Jaffe, JF. *Corporate Finance*, 5.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. Jhon Wiley & Sons Ltd. *Academic Journal Bangkokthonburi University*, 2(2), 203–206.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1, Jakarta. *Metode Penelitian Untuk Bisnis/Uma Sekaran, Roger Bougie| OPAC Perpustakaan Nasional RI.(Perpusnas. Go. Id)*.
- Siagian, C. A., & Yudowati, S. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) The Effect Of Firm Size , Leverage And Political Connection On Tax Avoida. *Proceedings Telkom University*, 7(2), 5996–6002.
- Sohdi, L. R. (2024). *The Influence of Gender Diversity on Board and Company Debt Policy on Corporate Performance Pengaruh Gender Diversity on Board dan Kebijakan Tingkat utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 1, 134–155. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.53597>
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori dan aplikasi*.
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women directors on corporate boards: A review and research agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 17(3), 320–337.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. The Journal of Finance, Vol 43. *The Journal of Finance*, 43(1), 1–19.
- Wulandari, T. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Menjadi Pengamatan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARTO	Bank Jago Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
9	BNLI	Bank Permata Tbk.
10	BTPN	Bank SMBC Tbk.
11	MEGA	Bank Mega Indonesia Tbk.
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: <https://old.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel

Tingkat Utang

NO	KODE PT	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL UTANG	TINGKAT UTANG
					Y
1	ARTO	2021	12.312.422.000.000	3.952.606.000.000	0,321025871
		2022	16.965.295.000.000	8.175.479.000.000	0,481894302
		2023	21.295.840.000.000	12.763.718.000.000	0,599352644
2	BBCA	2021	1.228.344.680.000.000	1.019.773.758.000.000	0,830201632
		2022	1.314.731.674.000.000	1.087.109.644.000.000	0,826868072
		2023	1.408.107.010.000.000	1.157.675.545.000.000	0,82215026
3	BBNI	2021	964.837.692.000.000	838.317.715.000.000	0,86886916
		2022	1.029.836.868.000.000	889.639.206.000.000	0,863864204
		2023	1.086.663.986.000.000	931.931.466.000.000	0,857607759
4	BBRI	2021	1.678.097.734.000.000	1.386.310.930.000.000	0,826120495
		2022	1.865.639.010.000.000	1.562.243.693.000.000	0,837377266
		2023	1.965.007.030.000.000	1.648.534.888.000.000	0,838946051
5	BDMN	2021	200.855.576.000.000	36.464.540.000.000	0,181546068
		2022	197.729.688.000.000	37.203.914.000.000	0,188155428
		2023	221.304.532.000.000	171.345.164.000.000	0,774250588
6	BMRI	2021	1.725.611.128.000.000	1.326.592.237.000.000	0,768766622
		2022	1.992.544.687.000.000	1.339.639.296.000.000	0,672325848
		2023	2.174.219.449.000.000	160.442.815.000.000	0,073793294
7	BNGA	2021	310.786.960.000.000	267.398.602.000.000	0,860391961
		2022	306.754.299.000.000	261.478.036.000.000	0,852402189
		2023	334.369.233.000.000	285.031.862.000.000	0,852446439
8	BNII	2021	168.712.977.000.000	146.000.782.000.000	0,86537968
		2022	160.813.918.000.000	140.033.353.000.000	0,870778815
		2023	171.803.070.000.000	141.007.036.000.000	0,820748058
9	BNLI	2021	234.379.042.000.000	197.765.327.000.000	0,843784177
		2022	255.112.471.000.000	217.495.182.000.000	0,852546256
		2023	257.444.147.000.000	217.451.825.000.000	0,844656317
10	BTPN	2021	191.917.794.000.000	142.277.859.000.000	0,741347928
		2022	209.169.704.000.000	146.932.964.000.000	0,702458153
		2023	201.448.392.000.000	150.244.468.000.000	0,745821133
11	MEGA	2021	132.879.390.000.000	182.068.037.000.000	1,370175142
		2022	141.750.449.000.000	204.287.525.000.000	1,441177269
		2023	132.049.591.000.000	110.294.148.000.000	0,835247933
12	NISP	2021	214.395.608.000.000	240.316.858.000	0,001120904
		2022	238.498.560.000.000	253.394.220.000.000	1,062455975
		2023	132.049.591.000.000	212.550.536.000.000	1,609626614

Background Pendidikan Ekonomi

NO	KODE PT	TAHUN	JUMLAH PENDIDIKAN EKONOMI	JUMLAH KOMISARIS	JUMLAH DIREKSI	JUMLAH DIREKSI DAN KOMISARIS	BACKGROUN D PENDIDIKAN EKONOMI
							X1
1	ARTO	2021	2	4	6	10	0,2
		2022	2	5	6	11	0,181818182
		2023	1	4	5	9	0,111111111
2	BBCA	2021	3	5	12	17	0,176470588
		2022	3	5	12	17	0,176470588
		2023	3	5	12	17	0,176470588
3	BBNI	2021	3	10	11	21	0,142857143
		2022	3	10	11	21	0,142857143
		2023	3	11	11	22	0,136363636
4	BBRI	2021	2	10	12	22	0,090909091
		2022	1	10	12	22	0,045454545
		2023	2	11	12	23	0,086956522
5	BDMN	2021	1	8	8	16	0,0625
		2022	1	8	10	18	0,055555556
		2023	1	6	9	15	0,066666667
6	BMRI	2021	2	10	12	22	0,090909091
		2022	1	10	12	22	0,045454545
		2023	1	11	12	23	0,043478261
7	BNGA	2021	3	7	10	17	0,176470588
		2022	2	6	10	16	0,125
		2023	2	7	10	17	0,117647059
8	BNII	2021	2	7	9	16	0,125
		2022	2	8	9	17	0,117647059
		2023	2	8	9	17	0,117647059
9	BNLI	2021	12	8	9	17	0,705882353
		2022	12	8	9	17	0,705882353
		2023	1	8	8	16	0,0625
10	BTPN	2021	1	5	10	15	0,066666667
		2022	2	6	8	14	0,142857143
		2023	1	6	8	14	0,071428571
11	MEGA	2021	1	5	7	12	0,083333333
		2022	1	4	7	11	0,090909091
		2023	1	5	8	13	0,076923077
12	NISP	2021	1	8	10	18	0,055555556
		2022	1	8	9	17	0,058823529
		2023	1	8	9	17	0,058823529

Diversitas Gender

NO	KODE PT	TAHUN	JUMLAH KOMISARIS	JUMLAH DIREKSI	JUMLAH DIREKSI DAN KOMISARIS	DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS WANITA	DIVERSITAS GENDER
							X2
1	ARTO	2021	4	6	10	1	0,1
		2022	5	6	11	1	0,1
		2023	4	5	9	2	0,22222222
2	BBCA	2021	5	12	17	2	0,11764706
		2022	5	12	17	2	0,11764706
		2023	5	12	17	2	0,11764706
3	BBNI	2021	10	11	21	3	0,14285714
		2022	10	11	21	2	0,0952381
		2023	11	11	22	2	0,0952381
4	BBRI	2021	10	12	22	3	0,13636364
		2022	10	12	22	3	0,13636364
		2023	11	12	23	4	0,17391304
5	BDMN	2021	8	8	16	2	0,125
		2022	8	10	18	2	0,11111111
		2023	6	9	15	2	0,13333333
6	BMRI	2021	10	12	22	3	0,13636364
		2022	10	12	22	4	0,18181818
		2023	11	12	23	3	0,13636364
7	BNGA	2021	7	10	17	5	0,29411765
		2022	6	10	16	5	0,3125
		2023	7	10	17	6	0,35294118
8	BNII	2021	7	9	16	2	0,125
		2022	8	9	17	2	0,11764706
		2023	8	9	17	2	0,11764706
9	BNLI	2021	8	9	17	3	0,17647059
		2022	8	9	17	3	0,17647059
		2023	8	8	16	3	0,1875
10	BTPN	2021	5	10	15	3	0,2
		2022	6	8	14	3	0,21428571
		2023	6	8	14	3	0,21428571
11	MEGA	2021	5	7	12	4	0,33333333
		2022	4	7	11	3	0,27272727
		2023	5	8	13	3	0,23076923
12	NISP	2021	8	10	18	5	0,27777778
		2022	8	9	17	5	0,29411765
		2023	8	9	17	4	0,23529412

Lampiran 3. Output Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.772380	0.138647	0.180889
Median	0.832725	0.101010	0.158385
Maximum	1.609627	0.705882	0.352941
Minimum	0.001121	0.043478	0.095238
Std. Dev.	0.329713	0.146698	0.074454
Skewness	-0.158249	3.286409	0.783186
Kurtosis	4.244633	13.17839	2.452268
Jarque-Bera	2.473923	220.2022	4.130294
Probability	0.290265	0.000000	0.126800
Sum	27.80568	4.991300	6.512012
Sum Sq. Dev.	3.804876	0.753209	0.194020
Observations	36	36	36

2. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/25 Time: 22:59

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456125	0.153706	2.967518	0.0056
X1	0.224319	0.366404	0.612219	0.5446
X2	1.576401	0.721928	2.183599	0.0362

R-squared	0.130223	Mean dependent var	0.772380
Adjusted R-squared	0.077509	S.D. dependent var	0.329713
S.E. of regression	0.316678	Akaike info criterion	0.617790
Sum squared resid	3.309394	Schwarz criterion	0.749750
Log likelihood	-8.120216	Hannan-Quinn criter.	0.663847
F-statistic	2.470382	Durbin-Watson stat	1.075351
Prob(F-statistic)	0.100053		

3. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/25 Time: 22:59

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.538592	0.392035	1.373838	0.1833
X1	0.088123	0.578256	0.152395	0.8803
X2	1.224893	2.038046	0.601013	0.5540

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.453408	Mean dependent var	0.772380
Adjusted R-squared	0.130421	S.D. dependent var	0.329713
S.E. of regression	0.307461	Akaike info criterion	0.764367
Sum squared resid	2.079716	Schwarz criterion	1.380180
Log likelihood	0.241386	Hannan-Quinn criter.	0.979303
F-statistic	1.403798	Durbin-Watson stat	1.709260
Prob(F-statistic)	0.233713		

4. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/11/25 Time: 22:59

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.461786	0.173793	2.657104	0.0121
X1	0.206206	0.394511	0.522687	0.6047
X2	1.558987	0.818458	1.904786	0.0656
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.116865	0.1262
Idiosyncratic random			0.307461	0.8738
Weighted Statistics				
R-squared	0.107537	Mean dependent var	0.645125	
Adjusted R-squared	0.053449	S.D. dependent var	0.306766	
S.E. of regression	0.298455	Sum squared resid	2.939491	
F-statistic	1.988171	Durbin-Watson stat	1.209725	
Prob(F-statistic)	0.153015			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.130148	Mean dependent var	0.772380	
Sum squared resid	3.309678	Durbin-Watson stat	1.074418	

5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.182543	(11,22)	0.3530
Cross-section Chi-square	16.723205	11	0.1163

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/25 Time: 23:00

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456125	0.153706	2.967518	0.0056
X1	0.224319	0.366404	0.612219	0.5446
X2	1.576401	0.721928	2.183599	0.0362
R-squared	0.130223	Mean dependent var		0.772380
Adjusted R-squared	0.077509	S.D. dependent var		0.329713
S.E. of regression	0.316678	Akaike info criterion		0.617790
Sum squared resid	3.309394	Schwarz criterion		0.749750
Log likelihood	-8.120216	Hannan-Quinn criter.		0.663847
F-statistic	2.470382	Durbin-Watson stat		1.075351
Prob(F-statistic)	0.100053			

6. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.095008	2	0.9536

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.088123	0.206206	0.178741	0.7800
X2	1.224893	1.558987	3.483759	0.8579

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/25 Time: 23:00

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.538592	0.392035	1.373838	0.1833
X1	0.088123	0.578256	0.152395	0.8803
X2	1.224893	2.038046	0.601013	0.5540

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.453408	Mean dependent var	0.772380
Adjusted R-squared	0.130421	S.D. dependent var	0.329713
S.E. of regression	0.307461	Akaike info criterion	0.764367
Sum squared resid	2.079716	Schwarz criterion	1.380180
Log likelihood	0.241386	Hannan-Quinn criter.	0.979303

F-statistic	1.403798	Durbin-Watson stat	1.709260
Prob(F-statistic)	0.233713		

7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

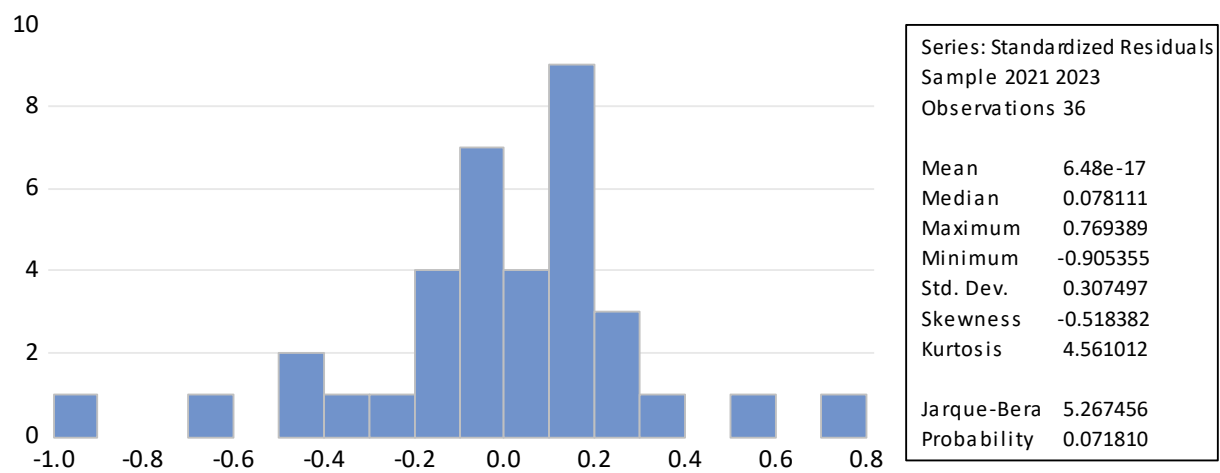
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.105561 (0.7453)	0.737462 (0.3905)	0.843023 (0.3585)
Honda	0.324901 (0.3726)	-0.858756 (0.8048)	-0.377493 (0.6471)
King-Wu	0.324901 (0.3726)	-0.858756 (0.8048)	-0.662504 (0.7462)
Standardized Honda	0.772602 (0.2199)	-0.570093 (0.7157)	-3.436813 (0.9997)
Standardized King-Wu	0.772602 (0.2199)	-0.570093 (0.7157)	-3.083580 (0.9990)
Gourieroux, et al.	--	--	0.105561 (0.6098)

8. UJI NORMALITAS



9. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.090865
X2	-0.090865	1.000000